

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu politik, dikenal dengan adanya partisipasi untuk memberikan sebuah gambaran mengenai tingkat partisipasi politik. Perkembangan partisipasi politik ini menjadi begitu sangat penting. Partisipasi politik merupakan suatu aktifitas masyarakat yang memiliki tujuan guna mempengaruhi suatu pengambilan kebijakan politik. Partisipasi politik dapat dilakukan yang berstatus sebagai warga negara, bukan seorang politikus, ataupun lainnya. Adapun gaya dari partisipasi ini bisa meliputi langsung atau wakilan, individual atau kolektif, sistematis atau acak, terbuka atau tersembunyi, dll.¹

Masyarakat merupakan subjek dalam pembangunan untuk dapat ikut serta dalam menentukan keputusan yang berkaitan dengan keputusan bersama. Oleh sebab itu dalam mengambil suatu keputusan dibutuhkan kerja sama antara partai politik dan masyarakat untuk memberikan suatu keputusan yang lebih baik dalam politik. Asumsi yang mendasari demokrasi adalah orang-orang yang paling mengerti tentang apa yang baik bagi dirinya sendiri adalah seseorang itu sendiri. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, sekaligus merupakan ciri khas

¹ Nimmno, Dan. 2010. Komunikasi Politik Khalayak dan Efek. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. Hall: 127-128

dari adanya modernisasi politik.² Dalam negara demokratis pemilihan umum merupakan suatu alat guna memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta mempengaruhi suatu kebijakan pemerintah dan system politik yang berlaku. Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, keputusan politik akan menyangkut serta mempengaruhi kehidupan warga negara. Dengan demikian, tentunya masyarakat berhak ikut serta mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan tersebut.

Partisipasi politik merupakan suatu masalah yang sangat penting, hal ini banyak dipelajari oleh negara-negara berkembang. Partisipasi politik sangat berkaitan erat dengan mempengaruhi pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh penguasa. Partisipasi politik ini muncul karena terdapat beberapa masyarakat kecewa yang kemudian mengelompok sehingga timbulah diskusi-diskusi mengenai proses kebijakan politik yang dianggapnya kurang memuaskan. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, missal dengan memilih pemimpin negara secara langsung, dll. Hal ini juga di ungkapkan Samuel partisipasi politik merupakan pengejawantahan dari penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah oleh rakyat. Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses partisipasi yaitu dengan memberikan suara atau kegiatan

² Rahman, A. 2007. *System politik Indonesia*. Penerbit Graha Ilmu. Jakarta. Hlm: 285

lain yang terdorong dari keyakinan bahwa dengan melakukan kegiatan bersama kepentingan mereka akan tersalur dan lebih diperhatikan.³

Kesadaran politik pemilih menjadi factor yang sangat penting dalam pelaksanaan partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan masyarakat. Pemilihan umum merupakan salah satu parameter terpenting dalam system politik yang demokratik. Pemilihan umum ini bahkan telah menjadi salah satu ukuran utama guna melihat demokratis atau tidaknya suatu negara. Semua masyarakat sepakat bahwasanya tidak ada satupun daerah atau negara dikatakan sebagai negara yang demokrasi apabila tanpa adanya penyelenggaraan pemilihan umum, bagaimanapun bentuk pemilihan umum tersebut mereka meyakini bahwasanya pemilu menjadikan tolok ukur dari demokrasi yang mewajibkan serta mengharuskan masyarakat ikut terlibat. Dari partisipasi politik tentunya tidak terlepas dari adanya partisipasi pemilih yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi memilih menjadi salah satu kebutuhan terpenting dalam setiap pemilu. Tingkat partisipasi pemilih dalam setiap pemilu berbeda-beda.

Pilkada serentak yang di ikuti oleh Kabupaten Pati waktu lalu menimbulkan banyak respon dari beberapa kalangan. Pilkada serentak ini hanya ada satu calon saja, kemudian menimbulkan bentuk partisipasi-partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat,

³ Dalam buku Miriam Budiardjo, Samuel P Huntington dan Joan M. Nelson No easy choice: *Political Participation in Developing Countries* (Cambridge, Mass: Harvard University Press, 1977). Hlm 3

salah satu bentuk partisipasi yang dimunculkan oleh masyarakat kabupaten Pati adalah dengan adanya relawan kotak kosong. Dimana calon dalam Pilkada serentak kemarin terpaksa melawan kotak kosong. Kemunculan kotak kosong ini merupakan suatu bentuk kekecewaan dari masyarakat yang menganggap partai politik yang ada di kabupaten Pati tak mampu memberikan calon-calon yang terbaik dari tiap partainya.

Begitupun partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat suku samin yang ada di kabupaten Pati sangatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap hasil pilkada serentak Kabupaten Pati. Suku samin sendiri diartikan sebagai orang yang aneh, kolot, tidak mau mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, juga mengisolasi diri, serta membentuk kelompok atau komunitas sendiri. Mereka tidak tinggal dalam satu wilayah khusus, melainkan menyebar di beberapa daerah sekitar Blora, Pati, Kudus, Purwodadi, dan Bojonegoro.⁴Keberadaan Suku Samin di Kabupaten Patiterdapat di Kecamatan Sukolilo lebih tepatnya di desa Baturejo. Suku Samin atau lebih akrab dengan panggilan *sedulur Sikep* ini hidup dengan sangat tradisional, dimana *sedulur sikep* ini bermata pencaharian sebagai petani yang hanya mengandalkan hasil dari alam. Dalam kehidupan sehari-hari *sedulur sikep* di Bombong, kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati ini kukuh menggenggam keyakinan dengan bersikap skeptis yang merupakan sikap identik yang dimiliki oleh orang samin. *Sedulur sikep* juga dilarang berdagang karena terdapat unsur “ketidakjujuran” di dalamnya. Juga tidak mau

⁴ Ivanka Pramusinta, Eni Purwati, dkk. 2012. *Kebudayaan masyarakat samin di desa Baturejo kecamatan sukolilo kabupaten pati*

menerima sumbangan dalam bentuk apapun. Dalam kenyataannya sedulur sikep di dukuh Bombong ini terlihat kaku dan sulit menerima kebudayaan luar. Namun sedulur sikep di Bombong ini sangat menghormati dan menghargai hak orang lain, tidak membedakan agama, maupun pendapat, juga terdapat aturan bahwa mereka tidak akan mengganggu orang lain, tidak bertengkar, tidak mengambil hak milik orang lain, dll.⁵Tingkat pendidikan di masyarakat sedulur sikep tidak terlalu tinggi. Hal ini disebabkan karena masyarakat sedulur sikepcenderung tidak bersekolah, mayoritas orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk bersekolah. Ini tidak menutup kemungkinan beberapa masyarakat sedulur sikep juga membolehkan anaknya untuk bersekolah tetapi tidak sampai kejenjang yang lebih tinggi, melainkan hanya sebatas tingkat SD (sekolah dasar).⁶ Adapun alasan para orang tua di sedulur sikep ini jika mereka menyekolahkan anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi mereka takut, anaknya akan mendapatkan ijazah kemudian akan bekerja dan meninggalkan kedua orang tuanya. Selain itu juga para orang tua takut jika anak-anaknya akan bekerja di jajaran pemerintah dan mulai melupakan tradisi dari sukunya.

Sebelum tahun 1990-an masyarakat suku samin ini bersikap sangat tertutup terhadap berbagai bidang yang di programkan oleh pemerintah. Begitupun dengan kebijakan politik yang dibuat oleh pemerintah, masyarakat suku samin seolah-olah tidak mau ikut campur dengan kegiatan politik. Mereka lebih cenderung tertutup

⁵ Wawancara dengan perangkat desa Baturejo.tanggal 16 Maret 2017. Pukul 10.20 WIB

⁶Faizal, Elly Burhaini. *Practicing Benevolence, Samin Tribe Endures Scorn*. The Jakarta Post. *Dalam ajaran Samin*. Id.wikipedia.org di akses tgl 23/03/17

mengenai bentuk setiap kegiatan. Pandangan masyarakat sedulur sikep ini bermula ketika tokoh dari suku samin (Samin Surosentiko) ini melakukan perlawanan terhadap pemerintah colonial Belanda bahkan hingga sampai saat ini mereka dianggap sebagai masyarakat yang tidak kooperatif, tidak mau membayar pajak, dan suka menentang. Berjalan seiringnya waktu masyarakat suku samin mulai membuka diri dalam pola pikir serta wawasan masyarakat terhadap isu politik yang sedang berkembang. Begitu halnya dengan masyarakat suku samin telah sedikit terbuka terhadap pemerintah dan teknologi karena mereka beranggapan bahwa keadaan sekarang ini berbeda, karena pemerintah sekarang bukanlah penjajah Belanda lagi akan tetapi bangsa Indonesia sendiri sehingga, tidak diperlukanya lagi perlawanan.⁷ Pandangan politik masyarakat suku samin di dukuh Bombong ini sedikit mulai terbuka misalnya, masyarakat suku samin telah memiliki KTP (kartu tanda penduduk) namun mereka sedikit menolak terhadap biodata yang ada di dalam KTP, terkait data mengenai agama, mereka hanya mau mencantumkan agama sesuai dengan keyakinanya yaitu agama adam. Dalam hal tersebut maka pihak pemerintah desa mengosongkan keterangan pada kolom agama, dengan alasan agama yang diakui di Indonesia ini hanya ada lima agama saja. Selain masalah pembuatan KTP, masyarakat suku samin juga ikut serta membayar pajak. Namun pembayaran pajak tersebut berganti namamenjadi urun pangan. Alasan penggantian nama tersebut adalah mereka

⁷ Firmanzah. 2012. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta. Hlm: 113-114

beranggapan bahwasanya tempat yang mereka tinggali dan miliki merupakan warisan dari adam sehingga mereka tidak mau membayar pajak. Selain permasalahan KTP dan bayar pajak, masyarakat suku samin ini juga telah mengikuti pesta demokrasi baik dalam bentuk Pilpres, Pilleg maupun Pilkada.⁸ Seperti halnya yang dilakukan masyarakat suku samin dalam mengikuti Pilkada serentak Kabupaten Pati 2017. Pada musim pemilihan seperti ini suku samin banyak didekati oleh oknum-oknum partai politik maupun seseorang yang berkaitan dengan Pilkada. Namun pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh oknum tersebut tidak berhasil, karena pada dasarnya masyarakat suku samin ini menolak adanya sumbangan atau aksi yang menurut kelompok mereka dianggap sebagai kejahatan termasuk juga *money politic*.

Desa Baturejo ini terdiri dari empat dukuh yaitu dukuh Ronggo, dukuh Bombong, dukuh Bacem, dan dukuh Mulyoharjo. Kebanyakan masyarakat Baturejo berprofesi sebagai petani. Dimana dari ke empat dukuh ini salah satunya adalah tempat masyarakat suku samin tinggal yaitu di dukuh Bombong. Dukuh Bombong ini sendiri memiliki penduduk yang berjumlah 2.563. Dari jumlah penduduk tersebut suku samin (*sedulur sikep*) yang tinggal di dukuh Bombong sebanyak 302 kepala keluarga, dengan rincian laki-laki berjumlah 446 jiwadan perempuan sejumlah 577 jiwa, sehingga total keseluruhan masyarakat suku samin yang tinggal di dukuh Bombong sebanyak 1.023 jiwa.⁹ Dimana dalam dukuh Bombong ini terdiri dari 1 RW dan terdapat

⁸ Wawancara dengan perangkat desa Baturejo pada tanggal 16/03/17

⁹ Data monografi ahir tahun 2016 desa Baturejo Kecamatan Sukolilo

9 RT didalamnya. Desa Baturejo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, di Desa Baturejo ini terdapat 11 TPS dari 4 dukuh. Hasil suara desa Baturejo dalam Pilkada serentak kabupaten pati bulan Februari 2017 lalu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Perolehan suara di 11 TPS

No	Data pemilih & pengguna hak pilih	Ket	TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	TPS 5	TPS 6	TPS 7	TPS 8	TPS 9	TPS 10	TPS 11	Jumlah	
1	a. Pemilih terdaftar dalam DPT	LK	201	214	242	265	249	243	258	224	174	221	93	2384	
		PR	217	217	238	259	291	245	243	241	163	240	113	2467	
		JML	418	431	480	524	540	488	501	465	337	461	206	4851	
	b. Pemilih terdaftar DPPh	LK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		JML	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Pemilih DPTb/KTP Elektronik/surat keterangan	LK			1	1			1	1		1	2	7	
		PR			1			1					1	3	
		JML			2	1		1	1	1		1	3	10	
	d. Jumlah pemilih (a+b+c)	LK	201	214	243	266	249	243	259	225	174	222	95	2391	
		PR	217	217	239	259	291	246	243	241	163	240	114	2470	
		JML	418	431	482	525	540	489	502	466	337	462	209	4861	
2	a. Pengguna hak pilih dalam DPT	LK	94	91	115	105	169	109	155	118	84	116	57	1213	
		PR	148	159	183	168	198	159	153	163	107	165	87	1690	
		JML	242	250	298	273	367	268	308	281	191	281	144	2903	
	b. Pengguna hak pilih dalam DPPh	LK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		JML	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	c. Pengguna DPTb/KTP Elektronik/surat keterangan	LK			1	1			1	1		1	2	7	
		PR			1			1					1	3	
		JML	0	0	2	1	0	1	1	1	0	1	3	10	
	d. Jml seluruh pengguna hak pilih (a+b+c)	LK	94	91	116	106	169	109	156	119	84	117	59	1220	
		PR	148	159	184	168	198	160	153	163	107	165	88	1693	
		JML	242	250	300	274	367	269	309	282	191	282	147	2913	

Sumber: Data Pilkada Kabupaten Pati Desa Baturejo Sukolilo

Adapun persebaran memilih Suku Samin dalam Pilkada Kabupaten Pati hanya terdapat di TPS lima saja. Dimana dalam TPS 5 ini terdiri dari dua RT yaitu, RT 01 dan RT 02. TPS 5 ini merupakan TPS yang selalu digunakan oleh masyarakat suku samin untuk memberikan hak pilihnya terhadap semua bentuk pemilu, baik Pilleg, Pilpres, maupun Pilkada seperti pada saat ini.

Alasan mengapa Suku Samin hanya terpusat memilih pada TPS lima ini adalah:¹⁰(a) penduduk di RT 1 dan RT 2 ini merupakan suatu lingkup yang dihuni oleh masyarakat Suku Samin (*sedulur sikep*). (b) TPS lima (5) ini sudah digunakan sejak dulu dalam melakukan pemungutan suara bagi warga dukuh Bombong yang penduduknya merupakan suku samin. Pemerintah desa maupun panitia pemilukada 2017 ini enggan untuk merubah keberadaan TPS ini dengan dalih sudah tradisi masyarakat suku samin dalam melakukan hak pilihnya sehingga untuk masyarakat suku samin hanya dipusatkan pada TPS 5.

Beberapa waktu ini suku samin selalu disangkut pautkan dengan adanya rencana pembangunan pabrik semen yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Berita yang beredar, suku samin ini menolak keras atas rencana pembangunan pabrik semen. Rencana pembangunan pabrik semen ini pernah disetujui oleh calon Bupati Pati 2017 yang merupakan bupati petahana yang kemudian mencalonkan kembali dalam Pilkada Pati tahun 2017. Salah satu kelompok masyarakat yang menolak dengan adanya rencana pembangunan pabrik semen ini adalah JMPPK (Jaringan Masyarakat Peduli

¹⁰ Hasil wawancara dengan ketua pemilu desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Pegunungan Kendeng). dalam tuntutan ini mereka berharap agar bumi kendeng diselamatkan. Tidak dieksploitasi atas nama pembangunan. Salah satu aksi yang dilakukan kelompok ini adalah dengan melakukan beberapa aksi demonstrasi yang dilakukan di beberapa tempat diantaranya: di alun-alun kabupaten Pati, depan kantor gubernuran Semarang selain itu juga mereka mengajukan gugatan di PTUN Semarang.¹¹ Dalam setiap aksi yang dilakukan ini mereka sering menggunakan atribut dari suku samin, dimana dengan berpakaian warna serba hitam.

Dengan kejadian seperti ini maka elektabilitas Haryanto dalam Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017 ini dipertanyakan kembali, khususnya terhadap pandangan suku samin terhadap Haryanto. Tentunya dalam pemilu, karisma maupun baik buruknya seorang calon sangat diperhitungkan oleh masyarakat sebelum menentukan pilihannya.

Sikap skeptik suku samin yang enggan dalam melakukan partisipasi merupakan suatu sikap indentik dari suku tersebut, namun dalam Pilkada serentak Kabupaten Pati lalu sebagian besar dari keseluruhan suku samin yang terdaftar dalam DPT ikut andil dalam memberikan hak suaranya. Apakah kedatangan suku samin ini secara sukarela dan mulai menerima politik atau keikutsertaan ini berkaitan karena adanya isu rencana pembangunan pabrik semen yg sedang berkembang didaerahnya guna mempengaruhi suatu kebijakan.

¹¹ Jateng.news. minta Gubernur cabut ijin pabrik semen Pati. Diakses pada tanggal 12/12/17

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas maka peneliti memfokuskan penelitian pada titik yang menjadi permasalahan sesuai dengan judul, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat partisipasi pemilih yang dilakukan oleh Suku Samin (*sedulur sikep*) dalam Pilkada serentak kabupaten Pati 2017?
- 1.2.2 Bagaimana hubungan antara isu pabrik semen dalam pilukada bagi Suku Samin(*sedulur sikep*)?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui serta menjelaskan bagaimana tingkat partisipasi pemilih yang dilakukan oleh Suku Samin(*sedulur sikep*) dalam Pilkada serentak Kabupaten Pati tahun 2017.
- 1.3.2 Mengetahui serta menjelaskan ada tidaknya hubungan isu pabrik semen dalam pilukada bagi masyarakat Suku Samin(*sedulur sikep*).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian sebagai salah satu kajian politik dan pemerintahan, terutama berkaitan dengan orientasi politik dan partisipasi pemilih.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi penulis mengenai kondisi tingkat partisipasi pemilih suku samin (*sedulur sikep*) yang ada di Kabupaten Pati dalam Pilkada 2017.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik informasi maupun motivasi kepada aparatur pemerintah pusat maupun pemerintah desa dalam menjelaskan dan mengetahui tentang tingkat partisipasi pemilih suku samin (*sedulur sikep*) yang ada di Kabupaten Pati.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tingkat partisipasi pemilih suku samin yang ada di kabupaten Pati, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mengenali bagaimana suku samin dalam berpartisipasi politik pada Pilkada Kabupaten Pati 2017.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2011) mengenai partisipasi politik sedulur sikep di Kabupaten Kudus menghasilkan bahwasanya partisipasi politik politik yang dilakukan oleh masyarakat sedulur sikep termasuk dalam bentuk partisipasi politik yang spectator. Artinya, masyarakat tidak mau terlibat dalam politik dan menarik diri dari proses politik, meskipun demikian masyarakat sedulur sikep ini setidaknya ikut memilih dalam pemilihan umum.

1.5.2 Penelitian yang dilakukan oleh (Munadi, 2014) mengenai pengaruh kebudayaan politik masyarakat samin menghasilkan bahwa pandangan masyarakat suku samin terhadap proses politik yang berkembang di negara ini

disikapi dengan biasa-biasa saja, hal ini menunjukkan pengaruh kebudayaan lebih kuat dari pengaruh kemajuan politik yang berkembang di Indonesia.

- 1.5.3 Penelitian yang dilakukan oleh (Sa'dun Na'im, 2015) mengenai Islamisasi dan partisipasi politik masyarakat samin dalam pemilihan presiden tahun 2014 di Bojonegoro menghasilkan bahwasanya masyarakat suku samin memeluk agama islam, akan tetapi mereka tidak menjalankan perintah agama islam / abangan. Dengan perjuangan mbah Prapto dan mbah Miran akhirnya masyarakat suku samin memeluk agama islam dan menjalankan syariat agama islam. Dari memeluk agama islam ini masyarakat suku samin lebih condong memilih partai Islam salah satunya yaitu PKB.

Dari beberapa penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwasanya masyarakat Suku samin atau sedulur sikep menyikapi partisipasi politik dengan acuh tak acuh, keengganan dalam mengikuti partisipasi politik sebenarnya adalah salah satuciri dari Suku Samin, selain itu juga belum adanya kesadaran akan pentingnya ikut berpartisipasi dalam pemilu untuk menentukan pemimpin. Mereka enggan untuk melibatkan diri dalam masalah politik, karena adanya kekecewaan yang terus menerus dirasakan oleh masyarakat suku samin. Masyarakat dan system politik yang ada dianggap telah menyimpang dari tujuan-tujuan mereka, siapapun pemimpin yang terpilih menurut suku samin tidak akan mampu merubah situasi dan kondisi yang ada.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Konsep Partisipasi Politik

Salah satu wujud perilaku politik adalah partisipasi politik. Dengan kata lain partisipasi politik merupakan perilaku politik, namun tidak setiap perilaku politik merupakan partisipasi politik. Berikut beberapa definisi dari partisipasi politik:

Sarjana	Definisi	Indicator
Samuel P. Huntington & Joan M. Nelson ¹²	Partisipasi politik, kegiatan warga negara yang bertujuan mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh pemerintah	<ul style="list-style-type: none">○ Berupa kegiatan bukan sikap-sikap dan kepercayaan○ Memiliki tujuan memengaruhi kebijakan public○ Dilakukan oleh warga negara (biasa)
Miriam Budiardjo ¹³	Kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yakni	<ul style="list-style-type: none">○ Berupa kegiatan individu/kelompok○ Bertujuan ikut serta secara aktif dalam kehidupan

¹² Samuel P. Huntington & Joan M. Nelson. 1984. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Penerbit Sangkala Puksar. Jakarta. Hlm: 5. Lihat juga Deden Faturohman & Wawan Sobari. 2002. *Pengantar Ilmu Politik*. Universitas Muhamadiyah Malang Press. Malang. Hlm: 185-186

¹³ Miriam, Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hlm: 380

	dengan cara memilih pimpinan negara & secara langsung/tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (<i>public policy</i>)	politik, memilih pimpinan public/memengaruhi kebijakan public
--	---	---

Partisipasi politik merupakan inti dari demokrasi, dimana masyarakat menjadi jantung dari adanya demokrasi.¹⁴ Partisipasi politik dapat dikatakan sebagai kegiatan kelompok masyarakat untuk bisa ikut serta dalam mengikuti kegiatan politik. Kegiatan ini pula dapat diartikan sebagai ikut dalam pemilihan kepala daerah maupun ikut andil dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Partisipasi politik berbeda dengan kegiatan politik. Kegiatan politik yang dilakukan oleh warga negara dalam statusnya sebagai rakyat biasa disebut sebagai partisipasi politik tetapi, jika kegiatan politik yang dijalankan oleh para penguasa politik (penguasa juga warga negara dan anggota masyarakat) dalam kedudukan mereka sebagai pengambil keputusan politik tidak dapat dinamakan sebagai partisipasi politik namun, kegiatan ini hanya dapat disebut sebagai kegiatan politik.¹⁵ Partisipasi politik mengandung adanya sasaran yang ingin dicapai, yaitu proses pembuatan

¹⁴ Saiful Mujani. 2007. *Muslim Demokrat: Islam, budaya demokrasi, dan partisipasi politik di Indonesia pasca orde baru*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hlm: 253

¹⁵ Budi Susanto. 2003. *Politik dan Postkolonialitas di Indonesia*. Penerbit KANISIUS anggota IKAPI. Yogyakarta. Hlm: 198

keputusan politik. Partisipan bertujuan untuk mempengaruhi keputusan politik yang akan diambil agar sebuah keputusan tersebut dapat menguntungkan.¹⁶ Focus partisipasi adalah pada keterlibatan mental dan emosional. Kehadiran secara pribadi atau fisik semata-mata dalam suatu kelompok. Tanpa adanya keterlibatan tersebut bukanlah sebuah partisipasi. Selain itu juga terdapat kesediaan untuk memberikan kontribusi tergerak. Wujud kontribusi dalam pembangunan bermacam-macam, misal barang, jasa, uang, maupun buah pikiran lainnya.¹⁷Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy).¹⁸

Di negara demokrasi konsep partisipasi politik bertolak dari paham bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dengan adanya masyarakat ikut serta melakukan partisipasi politik bahwasanya kegiatan yang mereka lakukan itu telah ikut serta dalam menentukan perpolitikan. Dengan begitu bahwa partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat sangatlah erat dengan kesadaran politik. Lebih banyak partisipasi politik masyarakat yang dilakukan maka akan lebih baik. Tingginya partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat telah mengikuti dan memahami permasalahan politik yang ada dan

¹⁶ Rauf Maswadi. *Ciri-ciri teori pembangunan politik: Kasus partisipasi politik*. Dalam jurnal ilmu politik. 1991

¹⁷ Ainur Rahman, Fadillah Putra, Levi Riansyah, dkk. 2009. *POlitik, Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan*. Penerbit Program Sekolah Demokrasi. Malang. Hlm: 46

¹⁸ Miriam Budiardjo. *ibid*

ingin ikut serta melibatkan diri dalam permasalahan tersebut. Tingginya partisipasi masyarakat yang dilakukan juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat di suatu negara sangatlah baik. Namun sebaliknya jika, kondisi masyarakat memiliki tingkat partisipasi politik yang rendah dapat dikatakan bahwa perhatian masyarakat pada suatu negara tidaklah baik. Pada umumnya tingkat partisipasi yang rendah dianggap menunjukkan legitimasi yang rendah pula.

Partisipasi sebagai suatu kegiatan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu partisipasi aktif, partisipasi pasif, dan partisipasi apatis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:¹⁹

a. Partisipasi Aktif

Yang termasuk dalam partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternative kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintah. Partisipasi aktif merupakan kegiatan yang berorientasi pada proses *input* dan *output* politik.

b. Partisipasi Pasif

Partisipasi pasif merupakan suatu kegiatan yang berorientasi pada proses output. Adapun yang termasuk dalam partisipasi pasif ini adalah suatu kegiatan yang menaati

¹⁹Rahman, H.I. 2007. System Politik Indonesia. Penerbit Graha Ilmu. Jakarta. Hall: 288

pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah yang diberikan.

c. Partisipasi Apatis atau Golongan Putih (Golput)

Partisipasi ini menganggap bahwasanya sejumlah anggota masyarakat yang tidak mau melakukan partisipasi aktif maupun partisipasi pasif. Karena mereka menganggap masyarakat dan system politik yang ada telah menyimpang dari apa yang mereka cita-citakan.

Partisipasi politik dapat menunjukkan berbagai bentuk dan kondisi. Hal ini tentunya terdapat beberapa perbedaan jenis partisipasi menurut jumlah dan intensitasnya. Seseorang yang melakukan partisipasi secara tidak intensif merupakan suatu kegiatan yang tidak banyak menyita waktu serta biasanya hal ini terjadi bukan berdasarkan pemikiran sendiri missal saja, seseorang yang memberikan suaranya dalam pemilihan umum dalam jumlah besar sedangkan, sangat rendah sekali seseorang yang melibatkan diri dalam politik.

1.6.2 Bentuk Partisipasi Politik

Terdapat beberapa bentuk dari partisipasi politik yaitu diantaranya:²⁰

1.6.2.1 Kegiatan pemilihan(*electroral activity*)

Kegiatan pemilihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh warga negara guna mempengaruhi pemerintah dengan cara melakukan berbagai kegiatan untuk mempengaruhi hasil pemilu/pilkada. Adapun yang mencakup dalam kegiatan pemilihan ini adalah memberikan suara, sumbangan-sumbangan untuk kampanye, mencari dukungan bagi seorang calon, atau melakukan tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan.

1.6.2.2 lobbying

lobbying adalah kegiatan warga negara untuk mempengaruhi pemerintah yang dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap pihak-pihak tertentu atau upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud untuk mempengaruhi keputusan-keputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah seseorang dalam jumlah yang besar.

²⁰Samuel P Huntington dan Joan M. Nelson dalam buku Miriam Budiardjo, *No easy choice: Political Participation in Developing Countries* (Cambridge, Mass: Harvard University Press, 1977). Hlm 16-17

1.6.2.3 Kegiatan organisasi(*organizational activity*)

Kegiatan organisasi adalah suatu kegiatan warga negara untuk mempengaruhi pemerintah dengan cara menjadi anggota organisasi tertentu, selain itu juga kegiatan organisasi merupakan hal yang menyangkut partisipasi sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi dengan tujuan utamanya untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh pemerintah.

1.6.2.4 Mencari koneksi

Yaitu tindakan perorangan yang ditujukan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat yang hanya dirasakan oleh satu orang atau beberapa orang saja.

1.6.2.5 Tindak kekerasan (*violence*)

tindak kekerasan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara menimbulkan kerugian fisik terhadap pejabat pemerintah atau harta benda. Adapun kekerasan ini dapat ditujukan untuk mengubah pimpinan politik.

Adapun kelima bentuk dari partisipasi politik yang diungkapkan oleh Huntington dan Nelson ini telah menjadi bentuk yang klasik dalam partisipasi politik. Huntington dan Nelson ini tidak membedakan apakah suatu kegiatan atau tindakan individu maupun kelompok di tiap-tiap bentuk partisipasi politik secara legal maupun secara illegal. Oleh karena itu beberapa jenis yang dianggap secara legal maupun yang

tidak legal misalnya saja, penyuapan, ancaman, pemerasan, demonstrasi, dan sejenisnya ini masuk dalam pembahasan bentuk partisipasi politik.

1.6.3 Suku Samin

Suku Samin adalah satu kelompok orang Jawa yang menganut suatu pandangan hidup yang mengandung suatu nilai tertentu, pandangan hidup itu berupa suatu ajaran yang kemudian disebut samanisme yang mewujudkan suatu gerakan yang dinamakan gerakan samin. Salah satu sifat dari gerakan ini adalah menentang kekuasaan colonial Belanda. Nama Samin ini sendiri teretus dari seorang tokoh ajaran Samin yaitu bernama Samin Surontiko (Raden Kohar) anak dari Raden Surowijoyo. Ada yang menyatakan kalau Raden Kohar ini dilahirkan pada tahun 1859 tepatnya di Desa Bapangan, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Pada awalnya ajaran ini berpusat di dua tempat (Ds Bapangan, Ds Klopoduwur) kemudian ajaran ini menyebar ke daerah-daerah lain seperti: Rembang, Bojonegoro, Pati, Ngawi, Kudus, Brebes, dan beberapa daerah di Blora. Samin Surosentiko ini mulai menyebarkan ajarannya ketika berusia 30 tahun, setelah ia memperoleh ajaran itu melalui pertapaan. Ajaran ini berintikan nilai kebersamaan, tolong menolong (lung tinulung) dengan prinsip saling berbalasan (gilir-gumanti), yang juga merupakan nilai budaya orang Jawa pada umumnya.²¹

²¹ M. Junus Melalatoa. 1995. *Ensiklopedia Suku Bangsa di Indonesia. Jilid L-Z. Proyek pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jendral Kebudayaan*. CV. Eka Putra. Jakarta. Hlm: 733

Faham Samin menganggap semua agama adalah baik. Sikap perbuatan orang Samin selalu diikuti bukti-bukti perbuatan yang nyata dan konsekuen. Mereka bersifat lugu, lugas, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain, mereka juga tidak suka berbohong. Pada zaman kemerdekaan Indonesia mereka mulai berubah, missal saja mereka sudah mau membayar pajak. Namun sampai dengan tahun 1960-an ciri-ciri Samin ini masih kental, rasa kebersamaanya masih sangat kental. Orang luar melihat sifat-sifat samin itu sebagai berlagak bodoh, berpikiran sempit, polos, dan menggelikan.²²

1.7 Definisi Konsep

Konsep yang digunakan disini bersumber pada pikiran maupun teori. Konsep itu sendiri dapat dikatakan sebagai suatu definisi singkat dari fenomena atau fakta. Untuk konsep-konsep yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat melalui mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Partisipasi aktif adalah partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output.

²² Christriyati Ariani. 2007. *Komunitas Adat Using di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi*. Penerbit Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film, Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME. Banyuwangi. Hlm: 2

- c. Partisipasi pasif adalah suatu bentuk kegiatan yang berorientasi pada proses output saja.
- d. Partisipasi apatis adalah mereka yang lebih memilih untuk golput atau tidak memberikan suara, tidak mau melakukan partisipatif aktif maupun partisipasi pasif.

1.8 Definisi Operasional

Dari definisi konseptual maka disusunlah definisi operasional yaitu sebagai berikut:

a. Partisipasi

- Partisipasi langsung
 - memberikan hak pilih dalam pemilu
 - ikut menyumbang
 - memberikan tenaga, dll
- Partisipasi tidak langsung
 - menyumbang buah pikiran
 - pengambilan keputusan

b. Partisipasi aktif

- Mengajukan usul kebijakan
- Mengajukan saran dan kritik terhadap pemerintah
- Menjadi anggota aktif dalam parpol
- Menjadi anggota dalam sebuah organisasi

- Ikut kampanye
- Ikut demonstrasi
- Menjadi petugas keamanan TPS

c. Partisipasi pasif

- Mentaati peraturan atau pemerintah
- Menerima dan melaksanakan keputusan pemerintah

d. Partisipasi apatis

- Menarik diri dari proses politik
- Kesadaran mengenai politik rendah
- Tidak pernah memilih (golput)

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Tipe Penelitian

Terdapat tiga tipe dalam penelitian yaitu:²³

1.9.1.1 Eksploratif, yaitu: penjajakan. Eksploratif bertujuan untuk mendapatkan kejelasan atas suatu fenomena, atau mendapatkan pengertian-pengertian baru, atau untuk membentuk suatu masalah penelitian.

1.9.1.2 Deskriptif, yaitu: mendiskripsikan suatu fenomena. Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik, fakta-fakta, serta menentukan frekuensi sesuatu yang terjadi.

²³ Didik J. Rachbini, Rianto Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Yayasan Obor Indonesia.

1.9.1.3 Eksplanatori, yaitu: penjelasan hubungan antar variabel atau biasa disebut dengan testing hypothesis. Sedangkan eksplanatory ini bertujuan untuk mengetes suatu hypotheis.

1.9.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu, menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol.²⁴ Pada metode penelitian ini lebih memperhatikan reliabilitas skor yang diperoleh melalui instrument penelitian.

1.9.3 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek pengamatan yang diteliti atau jumlah secara keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya diteliti.²⁵ Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat Suku Samin di Dukuh Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo yang tercatat dalam daftar pemilih tetap (DPT) pada penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017.

²⁴ Asep Saipul Hamdi dan E bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Penerbit deepublish. Yogyakarta. Hlm: 20

²⁵ Muharto, Arisandy Ambarita. 2012. *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Penerbit Deepublish(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA). Yogyakarta. Hlm: 78

Adapun masyarakat Suku Samin yang terdaftar dalam pemilih tetap (DPT) Pilkada Kabupaten Pati tahun 2017 berjumlah sebanyak 540 jiwa.

1.9.4 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sedangkan populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, atau ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.²⁶ Dalam penelitian ini penulis menjadikan sampel masyarakat Suku Samin yang ada di Dukuh Bombong Baturejo Sukolilo Kabupaten Pati sebagai obyek penelitian. Suku Samin di Kabupaten Pati ini merupakan suatu kelompok minoritas yang hanya terdapat di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo, lebih tepatnya di Dukuh Bombong.

Sampel yang baik adalah sampel yang representative, sehingga sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Oleh karena itu, kualitas atau tingkat representative sampel ditentukan oleh teknik penentuan sampel. Ada beberapa cara dalam menentukan teknik sampel, diantaranya:²⁷

²⁶ Suharyadi Purwanto S.K. 2004. *statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta. Hlm: 323

²⁷ Muharto, Arisandy Ambarita, *ibid: hlm 39*

a. Penentuan sampel dan jumlah sampel

Terdapat hukum statistika dalam menentukan jumlah sampel, yaitu semakin besar jumlah sampel maka semakin menggambarkan keadaan populasi.²⁸ Penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang diambil mewakili karakteristik populasi dengan memakai rumus-rumus tertentu sedangkan.

Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Frank Lynch yaitu:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1 - P)}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot P(1 - P)}$$

keterangan:

n : sample size

N : Populations

Z :The value of the normal variable (1,65) for realibility of 0,90

P : The largest possible proportion (0,50)

d :*Sampling error*0,10 for condition 3

²⁸ Sukardi. 2004. Hlm: 55. Dalam Swarjana, Ketut. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan “Tuntunan praktis pembuatan proposal penelitian”*

Untuk jumlah penduduk Suku Samin yang terdaftar dalam pemilih tetap (DPT) di dukuh Bombong sebanyak 540 orang. Maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

N= 540	P= 0,50	Z= 1,65	d= 0,10
---------------	----------------	----------------	----------------

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1-P)}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot P(1-P)}$$

$$n = \frac{540 \cdot 1,65^2 \cdot 0,50(1-0,50)}{540 \cdot 0,10^2 + 1,65^2 \cdot 0,50(1-0,50)}$$

$$n = \frac{540 \times 2,7225 \times 0,50 \times 0,5}{540 \times 0,01 + 2,7225 \times 0,50 \times 0,5}$$

$$n = \frac{367,5375}{5,4 + 0,680625}$$

$$n = \frac{367,5375}{6,080625}$$

= 60,4440333 dibulatkan menjadi 60 orang

1.9.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* ini merupakan suatu teknik penarikan sampel dimana setiap anggota populasi diberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diikut sertakan atau dipilih

kedalam sampel. Peneliti memilih jenis *stratified random sampling* (sampel random berstrata). Alasan penulis menggunakan metode *stratified random sampling* (sampel random berstrata) adalah (a) secara teoritis hasil pendugaan parameter populasi lebih baik atau teliti dibanding *simple random sampling*, terutama untuk populasi yang kurang homogen (b) sampel yang terambil mampu mempresentasikan variasi dalam populasi, karena perbedaan kelompok diperhatikan (c) dalam pelaksanaannya relatif mudah dibanding acak sederhana. Penulis menggunakan cara angka acak yang diperoleh pada program excel dengan tanpa pengembalian (*without replacement*). Penulis memasukkan nama sebanyak jumlah populasi yang telah ditentukan kedalam program excel. Jika terdapat nama yang sama maka penulis akan mengecek kembali sampai tidak ditemukanya nama yang sama.²⁹ Adapun klasifikasi dari jumlah sampel yang terpilih maka peneliti membedakan pada dua strata yaitu suku samin yang ikut berpartisipasi dan suku samin yang tidak ikut berpartisipasi (golput).

$$\text{a. Berpartisipasi} : \frac{367}{540} \times 60 = 40,7777778 \text{ dibulatkan } \textcircled{4}$$

$$\text{b. Golput} : \frac{173}{540} \times 60 = 19,2222222 \text{ dibulatkan } \textcircled{19}$$

Jadi, dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan perbandingan

41:19. Dimana keteranganya adalah sebagai berikut:

²⁹ Supranto. 2007. Teknik Sampling Untuk Survey dan Eksperimen. PT Rineka Cipta. Jakarta. Hlm: 81-82

41= ikut berpartisipasi

19= tidak ikut berpartisipasi (Golput)

1.9.6 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

b. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa kuesioner.³⁰

³⁰ Asep saipul hamdi, E Bahruddin. 2014. Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Grup Penerbitan CV Budi Utama. Yogyakarta. Hlm: 49-50

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu: data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian, buku pustaka, dan lain-lainya seperti halnya sebagai berikut.³¹

- a. Studi kepustakaan (Library Study). Penulis berusaha mengumpulkan informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan membaca literature atau buku yang ada di perpustakaan.
- b. Pengambilan data dari luar tempat penelitian secara langsung seperti pengambilan data dari lembaga sekitar penelitian.
- c. Data-data dari kelurahan, kecamatan ataupun dinas lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

1.9.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara.³²

- a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan melalui formulir daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk mendapat jawaban seperlunya dengan bentuk pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang tidak

³¹ Ibid Asep Saipul Hamdi, hlm 47

³² Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung. Hlm: 193

memberikan kebebasan pada responden dalam menjawab pertanyaan sehingga memungkinkan jawabanya dipersempit dan diberi pola serta kerangka susunan terlebih dahulu.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan bersumber dokumen tertentu atau studi literature seperti buku, surat kabar, artikel, maupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

1.9.8 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan bagian yang terpenting didalam suatu penelitian, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument. Dalam pendekatan penelitian kuantitatif yang menjadi instrument atau alat didalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti, dengan jumlah instrument yang digunakan sesuai dengan jumlah variable penelitian.

1.9.9 Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah kegiatan memeriksa atau memilih kembali jawaban responden.

2. Coding

Setelah tahap editing selesai, maka dilakukanlah memberikan kode terhadap jawaban-jawaban dari responden untuk memudahkan dalam menganalisis data.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk tabel-tabel. Data setelah ditabelkan berdasarkan perolehan frekuensi baru kemudian di analisis.

1.10 Teknik Analisis

Penganalisisan data yang dipakai dalam penelitian “Partisipasi Suku Samin dalam Pilkada Kabupaten Pati 2017” ini adalah analisa data secara kuantitatif dengan menggunakan pengolahan SPSS. SPSS adalah program software yang digunakan untuk mengolah data statistic. Dari berbagai program olah data statistic lainnya, SPSS merupakan suatu program yang paling banyak diminati oleh peneliti, karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berhubungan dengan angka-angka statistic.